

Strategi Membeli *Initial Public Offering* (IPO) di Pasar Modal Perdana Indonesia

Ida Hendarsih

Program Studi Manajemen Administrasi
Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Sarana Informatika Jakarta
Email: ida.idh@bsi.ac.id

Abstract - *Capital markets play an important role for economic development as one source of external financing for business and investment vehicles for the community. In the capital market investors can invest by means of ownership of securities for the company. In general, people can buy or as an investor on shares offered by the company. Buying IPO shares should use a certain strategy. The research method used qualitative descriptive analysis in data collection techniques. Collecting data by collecting information contained in newspaper articles, books, or scientific papers on previous research. Initial Public Offering (IPO) is a stock offering in the primary market conducted by a company that wants to go public. Through the capital market, a company may sell its Initial Public Offering (IPO) Initial Public Offering (IPO) to the public in order to obtain funding sources for expansion activities or company operations. Being an investor or buying shares in the capital market is not enough to understand the mechanism of buying and selling securities transactions, both stocks and bonds and profit-loss invest. Especially as inestos IPO must know a certain strategy to avoid loss when after buying IPO.*

Key Word: *Stategy Initial Public Offering(I PO), Capital Markets*

I. PENDAHULUAN

Penawaran Umum (*Public Offering*) lebih dikenal dengan istilah "*Go Public*" karena pihak perusahaan tersebut menjual efek atau surat berharganya kepada masyarakat luas. Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Saham Pertamakali/Perdana disebut juga Penawaran Umum Perdana Saham atau *Initial Public Offering* (IPO). Alasan perusahaan *Go Public* karena memerlukan dana untuk membayar utang, restrukturisasi, investasi, atau untuk mengembangkan usahanya. Secara umum awalnya perusahaan mencari sumber pendanaan yang konvensional, yakni dari Perbankan maupun dari Perusahaan Pembiayaan. Apabila Perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi persyaratan dari kreditur atau kreditur sendiri tidak dapat menyediakan dana yang diperlukan maka alternatif lain dapat mencoba melalui Pasar Modal dimana jumlah dana yang tersedia pada para investor jumlahnya sangat banyak atau dapat dikatakan tidak terbatas. Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif untuk mendapatkan sumber dana sehingga dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan.

1.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 butir 13)“Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif,

maupun instrumen lainnya” (Supramono, 2014). Menurut (Tandelilin, 2010)“ Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”. Dengan demikian, pasar modal merupakan lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana dan diperjualbelikan dalam jangka panjang. Menurut (UU No21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan)) Tentanng Otoritas Jasa Keuangan Menyatakan bahwa : “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menurut (Malinda, 2011) “Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belkan, baik surat utang (obligasi), *ekuity* (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya”.

1.2. Pengertian Saham dan IPO (*Initial Public Offering*)

Penjualan pertama saham umum (penawaran umum perdana) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kepada para invetor umum *diistilahkan Initial Public Offering* (IPO). Penawaran umum dilaksanakan melalui pasar perdana yang berlangsung relatif singkat hanya beberapa hari saja. Penawaran efek dalam pasar perdana dilakukan secara langsung oleh emiten kepada calon investor atas bantuan perusahaan efek selaku penjamin emisi efek dan dibantu oleh agen penjualan. Penentuan harga penawaran efek di pasar perdanan dilakukan

bersama-sama dengan penjamin emisi efek. Menurut (Fahmi, 2012.)“saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)”. Menurut (Sutrisno, 2012) “Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas”.

(Sunariyah, 2011) “Pasar Perdana adalah tempat penjualan surat berharga baru dari perusahaan (emiten) kepada masyarakat melalui sindikasi penjaminan, sebelum surat berharga tersebut diperdagangkan di Bursa Efek, sedangkan Pasar sekunder merupakan pasar bagi efek yang telah dicatatkan di bursa, yang merupakan kelanjutan dari pasar perdana”. Pengertian pasar perdana menurut pendapat (Sunariyah, 2011) Pasar Perdana (*Primary Market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan 6-7 hari oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar sekunder. Penawaran Perdana Saham atau *Initial Public Offerings* (IPO) adalah penjualan saham kepada masyarakat untuk pertama kalinya oleh suatu perusahaan yang akango public (Bodie, Kane dan Marcus, 2008). Dengan melakukan penawaran umum saham perdana, suatu perusahaan akan berubah statusnya dari perusahaan tertutup (*private company*) menjadi perusahaan terbuka (*public company*). *Initial Public Offering* (IPO) merupakan sebuah aksi korporasi perusahaan dalam rangka mendapatkan dana dari masyarakat untuk kepentingan perusahaan *going concern*. Penjualan saham pertama ini dikenal sebagai penawaran publik perdana, atau IPO (Bodie,2007), Sedangkan (Darmaji, 2011) mengungkapkan pengertian *initial public offering* adalah sebagai berikut: “Initial public

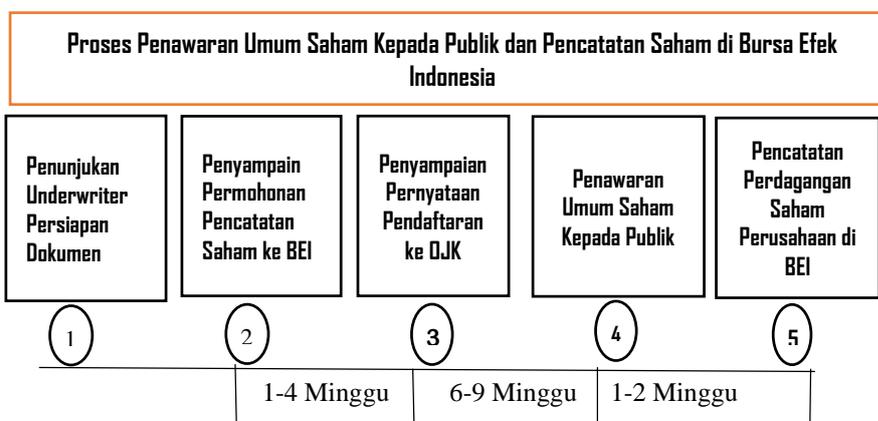
offering (IPO) adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat untuk pertama kalinya di pasar perdana oleh penjamin emisi melalui para agen penjual berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya”.

Dalam melakukan IPO, perusahaan membutuhkan bantuan dari banyak pihak agar proses yang dilakukan berjalan dengan lancar hingga pada saat sahamnya siap untuk dibeli oleh para investor. Pihak-pihak tersebut umumnya terdiri dari Penjamin Emisi, Notaris, Perusahaan appraisal, dan konsultan hukum. Semua pihak mempunyai tugasnya masing-masing untuk memperlancar dan menjamin keamanan dari proses hingga hasil berupa saham yang akan ditawarkan. Selain memperoleh pendanaan baru, perusahaan yang melakukan IPO memiliki banyak potensi keuntungan serta konsekuensi yang juga harus ditanggung olehnya.

1.3. Proses Penerbitan IPO Indonesia

Go public adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan go publik) untuk menjual saham kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal)

Peraturan Pelaksanaannya. Terdapat dua metode utama untuk melakukan go public yang digunakan di seluruh dunia. Pertama, melakukan penawaran perdana (*initial public offering*) dengan penawaran pada harga tetap (*a fixed price offer*) atau penawaran melalui sistem tender, metode yang kedua yaitu dengan prosedur lelang (*auction prosedure*), dimana penentuan harga saham berdasarkan penawaran tertinggi.



Sumber: (<https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/>, 2016)

Gambar.1. Proses Go Publik

Keterangan gambar

1. Penunjukan Underwriter dan Persiapan Dokumen

Pada tahap awal, perusahaan perlu membentuk tim internal, menunjuk underwriter dan lembaga serta

profesi penunjang pasar modal yang akan membantu perusahaan melakukan persiapan go public, meminta persetujuan RUPS dan merubah Anggaran Dasar, serta mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2 Penyampaian Permohonan Pencatatan Saham ke Bursa Efek Indonesia

Untuk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan mengajukan permohonan untuk mencatatkan saham, dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan, antara lain profil perusahaan, laporan keuangan, opini hukum, proyeksi keuangan, dll.

Perusahaan juga perlu menyampaikan permohonan pendaftaran saham untuk dititipkan secara kolektif (*scripless*) di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bursa Efek Indonesia akan melakukan penelaahan atas permohonan yang diajukan perusahaan akan mengundang perusahaan beserta underwriter dan profesi penunjang untuk mempresentasikan profil perusahaan, rencana bisnis dan rencana penawaran umum yang akan dilakukan. Bursa Efek Indonesia juga akan melakukan kunjungan ke perusahaan sertameminta penjelasan lainnya yang relevan dengan rencana IPO perusahaan. Apabila perusahaan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, dalam waktu maksimal 10 Hari Bursa setelah dokumen lengkap, Bursa Efek Indonesia akan memberikan persetujuan prinsip berupa Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Saham kepada perusahaan.

3 Penyampaian Pernyataan Pendaftaran ke OJK

Setelah mendapatkan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Saham dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dan dokumen pendukungnya kepada OJK untuk melakukan penawaran umum saham. Dokumen pendukung yang diperlukan antara lain adalah prospektus.

Dalam melakukan penelaahan, OJK dapat meminta perubahan atau tambahan informasi kepada perusahaan untuk memastikan bahwa semua fakta material tentang penawaran saham, kondisi keuangan dan kegiatan usaha perusahaan diungkapkan kepada publik melalui prospektus. Sebelum mempublikasikan prospektus ringkas di surat kabar atau melakukan penawaran awal (*book building*), perusahaan harus menunggu ijin dari OJK. Apabila Pernyataan. Pendaftaran perusahaan telah dinyatakan efektif oleh OJK, perusahaan mempublikasikan perbaikan/tambahan informasi prospektus ringkas di surat kabar serta menyediakan prospektus bagi publik atau calon pembeli saham, serta melakukan penawaran umum.

4 Penawaran Umum Saham kepada Publik

Masa penawaran umum saham kepada publik dapat dilakukan selama 1-5 hari kerja. Dalam hal permintaan saham dari investor melebihi jumlah saham yang ditawarkan (*over-subscribe*), maka perlu dilakukan penjatahan. Uang pesanan investor yang pesanan sahamnya tidak dipenuhi harus dikembalikan (*refund*) kepada investor setelah penjatahan. Distribusi saham akan dilakukan kepada investor pembeli saham secara elektronik melalui KSEI (tidak dalam bentuk sertifikat).

5 Pencatatan dan Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan menyampaikan permohonan pencatatan saham kepada Bursa disertai dengan bukti surat bahwa Pernyataan Pendaftaran telah dinyatakan efektif oleh OJK, dokumen prospektus, dan laporan komposisi pemegang saham perusahaan. Bursa Efek Indonesia akan memberikan persetujuan dan mengumumkan pencatatan saham perusahaan dan kode saham (ticker code). Kode saham ini akan dikenal investor secara luas dalam melakukan transaksi saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (<https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/>, 2016)

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan analisa deskriptif kualitatif dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, web site, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Himpunan data yang sudah ada dianalisa yang memunculkan suatu kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Membeli Saham Perdana (IPO).

Berikut ini adalah langkah-langkah atau cara membeli saham IPO, investor datang ke Perusahaan Sekuritas: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/bagaimanamenjadiseoranginvestor.aspx> (data diolah)

1. Investor datang ke tempat IPO dilaksanakan.
2. Bagi Investor yang belum memiliki rekening efek maka wajib mengisi form pembukaan rekening efek & FPPS.

Mengisi formulir yang telah disediakan oleh pihak Perusahaan Sekuritas, yaitu formulir Pembukaan Sub Rekening Efek dan formulir Rekening Dana Investor (RDI).

Yang harus diketahui investor bahwa untuk satu formulir tercatat atas nama satu pemesan saja. Jadi satu KTP untuk satu formulir. Penawaran perdana saham perusahaan kepada investor public dilakukan melalui penjamin emisi dan agen penjual. Prosedur tata cara pemesanan saham seperti, "harga penawaran", "jumlah saham yang ditawarkan", "masa penawaran", dan informasi lain yang penting harus dipublikasikan di surat

kabar berskala nasional dan diumumkan kepada masyarakat/publik dalam bentuk prospektus.

3. Perusahaan sekuritas kemudian melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah diisi sebelumnya dalam form pembukaan rekening efek & FPPS lengkap dengan paraf dan tanda tangan pada tempat yang telah ditentukan.
Setoran dana awal ke rekening di bank RDI atas nama calon investor saham. Masing-masing broker menentukan deposit berbeda-beda (dimulai dari Rp100.000,-).
4. Kemudian akan dilakukan validasi atas pemesanan saham investor
5. Menyerahkan lembaran berwarna hijau FPPS kepada investor
6. Setelah proses validasi pemesanan saham, maka investor kembali ke counter perusahaan sekuritas untuk menyerahkan lembaran FPPS yang berwarna hijau untuk di copy sebagai arsip perusahaan sekuritas.
7. Slip FPPS yang berwarna hijau selanjutnya disimpan oleh investor sebagai bukti pembelian saham.

Satu hal yang harus diingat oleh investor yang ingin membeli Saham melalui IPO adalah biasanya jumlah saham yang ditawarkan sudah dibatasi dalam prosentase tertentu. Misalkan sebuah perusahaan hanya ingin menjual maksimal 20% saham nya ke publik. Maka kepemilikan publik maksimal hanya 20%.

Hal ini berakibat pada terbatasnya lembar saham yang bisa di jual. Misalkan pemesanan saham publik secara keseluruhan telah mencapai 50% dari saham yang ada di perusahaan, maka perusahaan hanya dapat memenuhi sebagian dari permintaan tersebut. Ini artinya bisa saja memesan 100 lot saham tetapi hanya diberikan jatah saham sebesar 50 lot atau bisa terjadi lebih kecil lagi (1 lot = 100 lembar saham). Apabila investor hanya mendapat 50 lot, padahal total uang yang disetor adalah untuk sejumlah 100 lot maka sisa uang tersebut akan dikembalikan ke rekening bank yang telah ditunjuk, dikurangi biaya transfer / kliring(bila ada).

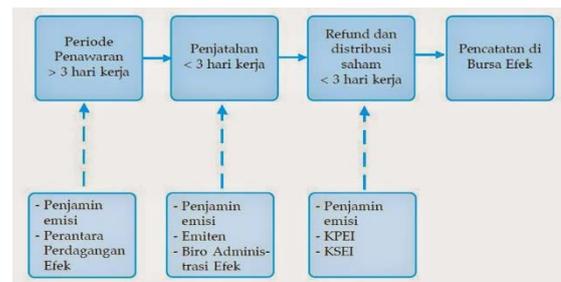
3.2. Proses Pembelian Saham IPO

Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh seorang investor baru tentang proses pembelian IPO:

1. Proses penawaran saham IPO adalah sekitar 2-3 hari kerja pada saat itu harus membayar uang sebanyak saham yang dipesan. Pemesanan saham IPO adalah berdasarkan LOT, 1 Lot=100 Lembar dulu 500lembar saham jadi harus memesan jumlah saham kelipatan 100. Misalkan memesan saham ASTRA dengan harga 6.700 perlembar berarti $6.700 \times 100 \text{ lembar} = 670.000$. Kemudian tentang informasi penjatahan biasanya akan diumumkan 1-2 hari sebelum pencatatan di bursa/listing. Bisa saja membeli saham IPO dengan jumlah 100 Lot tapi

karena banyak peminat, hanya memperoleh 1 Lot-10 Lot hal itu wajar.

2. Mengembalikan formulir pemesanan untuk penawaran saham perdana (IPO) tersebut yang dilengkapi dengan bukti pembayaran ke agen penjualan tepat waktu. Hari terakhir masa penawaran umum merupakan hari terakhir pengembalian. Masa penawaran umum berlangsung selama minimal tiga hari. Kalau investor memang tidak sempat melakukan pembayaran ke rekening agen penjualan, maka dapat melakukan pembayaran secara tunai.
3. Tunggu pengumuman hasil penjatahan. Permintaan IPO tidak selalu semuanya dapat dipenuhi. Jika jumlah IPO yang tersedia sama atau lebih besar dari pada jumlah yang di pesan, pemesan akan menerima seluruh jumlah IPO yang dipesan. Sebaliknya, bila jumlah IPO yang dipesan melebihi jumlah yang tersedia, maka pemesan akan mendapatkan satu lot plus bagian yang teralokasikan dari sisa yang ada, atau penjatahan dilakukan secara undian.
4. Lamanya proses penjatahan paling lambat adalah 6 hari kerja setelah berakhirnya masa penawaran. Hasil penjatahan dapat ditanyakan kepada agen penjual, atau bila investor berhubungan dengan agen penjual maka agen penjual yang akan menghubungi investor. Jika pemesanan IPO ditolak sebagian atau seluruhnya, atau terjadi pembatalan penawaran umum, uang pemesanan investor akan dikembalikan. Pastikan agen penjualan melakukan hal itu selambat-lambatnya 4 hari kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkan pembatalan tersebut.
5. Apabila jumlah saham yang didapat oleh investor kurang dari jumlah yang dipesan, atau telah terjadi "oversubscribed" maka kelebihan dana investor akan dikembalikan (proses ini sering disebut dengan *refund*).
6. Saham atau obligasi tersebut kemudian didistribusikan kepada investor melalui Penjamin Emisi dan Agen Penjual. Investor akan mendapatkan Surat Saham Kolektif (SSK), yaitu bukti investasi. (<https://www.lots.co.id/education/basic/102/Penawaran-dan-Pemesanan-Saham-di-Pasar-Perdana>, 2016) data diolah



Sumber: (<https://www.lots.co.id/education/basic/102/Penawaran-dan-Pemesanan-Saham-di-Pasar-Perdana>, 2016)

Gambar 2: Bagan prosedur penawaran dan pemesanan efek di pasar perdana

Menilai saham IPO, memang lebih sulit dibandingkan saham yang telah terjual di bursa. Pada saham IPO, tidak bisa digunakan analisa Teknikal dan berbagai indikatornya, karena grafiknya belum ada. Untuk mengetahui bagaimana kinerja rata-rata saham yang IPO di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat tabel 2 dengan contoh 25 saham terakhir yang terjual di bursa.

3.3. Perkembangan Saham IPO

Berdasarkan data BEI, hingga 19 Desember 2016 ada 16 perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana atau initial public offering (IPO). Berikut adalah daftar perusahaan yang go public di tahun 2016:

Tabel 1 : Perkembangan IPO Tahun 2016

Perusahaan	Kode	Tercatat Di BEI	Terbit Saham	Harga Awal Rp	Harga Jual Rp	Perubahan (%)
PT Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	12/1/2016	1,19 miliar	132	141	6,82 +
PT Mitra Pemuda Tbk	MTRA	10/2/2016	170 juta	185	300	62,12 +
PT Mahaka Radio Integra Tbk	MARI	11/2/1016	105,05 juta	750	975	30 +
PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	12/5/2016	5.372 miliar	103	75	27,18 -
PT Cikarang Listrindo Tbk	POWR	14/6/2016	1,60 miliar	1.500	1.285	14,33 -
PT Silo Maritime Perdana Tbk	SHIP	16/6/2016	500 juta	140	494	252,86+
PT Duta Inti Daya Tbk	DAYA	28/6/2016	478,04 juta	180	191	6,11 +
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	JGLE	29/6/2016	2,3 miliar	140	398	184,2 +
PT Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	18/7/2016	160 juta	190	292	8,15 +
PT Capital Financial Indonesia Tbk	CASA	19/7/2016	5,5 juta	130	440	238,46 +
PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	20/9/2016	10,54 miliar	490	545	11,22 +
PT Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF	27/9/2016	1,438 miliar	123	448	264,23+
PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	28/9/2016	300 juta	1.350	1.290	4,44 -
PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII	28/9/2016	766 juta	1.100	950	13,64 -
PT Prodia Widyahusa da Tbk	PRDA	7/12/2016	187juta	6.500	5.125	21,15 -
PT Bintang Oto Global	BOGA	19/12/2016	2,4 miliar	175	294	185,44+

(Sumber: (BEI, 2017) Data diolah

Dari tabel 1, diketahui selama tahun 2016 ada 16 saham IPO yang diterbitkan oleh perusahaan, dari ke 16 saham IPO ada 11 IPO perusahaan yang mengalami kenaikan harga jual, 5 saham IPO perusahaan yang mengalami penurunan nilai jual dari harga penawaran yaitu IPO: PT Bank Ganesha Tbk, PT Cikarang Listrindo Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Aneka Gas Industri Tbk, PT Prodia Widyahusada Tbk.

Penentuan harga saham perdana, sebelum ditawarkan ke publik atau investor, pihak penjamin emisi dan emiten terlebih dahulu melakukan kesepakatan (*due dilligence*) dan menentukan range atau kisaran harga.

Berdasarkan tabel 2 Saham IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016, ini menandakan semakin banyak perusahaan yang manajemen keuangannya sudah baik dan dengan Go public juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur pemodal yang optimal

3.4. Strategi Membeli IPO

a. Pembeli saham investor pemula

Untuk melakukan investasi awal bagi yang belum pernah membeli saham atau investor pemula, sebaiknya memulai main saham-saham IPO dengan alasan berikut:

1. IPO biasanya marak dilakukan pada kondisi pasar *bullish*. Akibatnya, harga saham IPO mungkin akan naik pada waktu ditransaksikan di bursa.
2. Investor pemula tidak perlu menganalisa mendalam saham tersebut; hanya perlu tahu berapa besar animo pasar terhadapnya. Kalau minat beli saham tinggi, maka ikut IPO. Tetapi kalau minat beli rendah, jangan membeli.
3. Investor pemula tidak perlu menentukan harga beli karena harga sudah ditentukan penjamin emisi. (Berbeda dengan transaksi di bursa di mana investor harus menentukan sendiri di harga berapa yang akan dibeli.)
4. investor pemula tidak perlu memilih kapan harus membeli karena tanggal penawaran karena IPO sudah ditentukan. (Di bursa, pembeli yang harus menentukan kapan ingin membeli.)

Tabel 2. Mayoritas Saham Perdana (IPO) Juli 2017

Perusahaan	Kode	IPO Di BEI	Saham Terbit lembar	Harga Saham (RP)
PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	16-03-2017	576,85 juta	535
PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS	10-04-2017	150 juta	1.750
PT Forza Land Indonesia Tbk	FORZ	28-04-2017	312,5 juta	220
PT Sanurhasta Mitra Tbk	MINA	28-04-2017	262,5 juta	105
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	05-5-2017	450 juta	115
PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS	10-05-2017	207 juta	300
PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	10-05-2017	750 juta	110
PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	16-05-2017	550 juta	200
PT First Indo American Leasing Tbk	FINN	08-06-2017	766 juta	105
PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	09-06-2017	300 juta	500
PT Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS	16-06-2017	1.666 juta	310
PT Kirana Megatara Tbk	KMTR	19-06-2017	1.152 juta	458
PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	21-06-2017	1.105 juta	300
PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)	WOOD	21-06-2017	1.250 juta	260
PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	MAPB	21-06-2017	22,17 juta	1.680
PT Armidian Karyatama Tbk (ARMI)	ARMI	21-06-2017	1.637 juta	300
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	22-06-2017	700 juta	310
Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	12-07-2017	760 juta	300
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk	GMFI	29-09-2017	2.823 miliar	510
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	MTWI	29-09-2017	310 juta	100
PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	25-09-2017	300 juta	150
Emdeki Utama Tbk	MDKI	25-09-2017	1.807 miliar	600
PT Kapuas Prima Coal Tbk	(ZINC)	10-10-2017	550 juta	140

Sumber: (BEI, 2017) data diolah

Membandingkan kelebihan dan kekurangan IPO, maka ada baiknya investor pemula mulai belajar main saham dari membeli IPO, walau kemungkinan untung banyak sangatlah kecil, tapi sebaliknya, sangat kecil kemungkinan rugi banyak.

Harga saham penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek) yang ditunjuk oleh emiten, sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Apabila penentuan harga saham saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing*. Besarnya *underpricing* diukur dengan *initial return*. "*Initial return* yaitu *return* yang diperoleh pemegang saham di pasar perdana dan menjualnya di pasar sekunder hari pertama. Apabila pada penentuan harga saham saat IPO lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama,

maka terjadi *underpricing* (Kim, 1995) IPO (*Initial Public Offering*) pada umumnya memberikan *abnormal return* yang positif (*initial return*) bagi para investor segera setelah saham-saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Hal ini dapat disebabkan karena pada saat IPO harga saham relatif lebih murah dibandingkan harga saham pada saat diperdagangkan di pasar sekunder sehingga para

investor akan memperoleh keuntungan yang relatif besar.

Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari *go public* tidak maksimal. Sebaliknya bila terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi, karena mereka tidak menerima *Initial Return* (return awal). Menurut (Ardiansyah, 2004) *Initial Return* (IR) adalah "keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana (saat IPO) dengan harga jual saham yang bersangkutan di hari pertama di pasar sekunder" Untuk mendapatkan *Initial Return* (IR), investor dalam melakukan pembelian efek di pasar perdana biasanya menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang bersumber dari kondisi perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut melalui prospektus dan bonafiditas lembaga dan profesi yang menunjang penerbitan efek tersebut. Prospektus adalah gambaran umum perusahaan yang memuat keterangan secara lengkap dan jujur mengenai keadaan pemisahaan dan prospeknya dimasa mendatang serta informasi-informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penawaran umum. Informasi dalam prospektus memberikan gambaran tentang kondisi, prospek ekonomi, rencana investigasi, ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan.

b. Cara memilih saham IPO yang potensial profit bagi investor

IPO dapat memberi peluang profit bagi investor. Tapi kenyataannya tidak semua saham IPO menguntungkan. Ada juga saham IPO yang menanjak pada hari pertama pencatatan saham, namun pada hari-hari berikutnya, saham tersebut dilanda aksi jual dan tak mampu bangkit lagi maka dikatakan saham tidur, yang mengakibatkan investor akan merugi. Untuk menghindari saham IPO yang bernilai rendah, ada beberapa ciri khusus yang perlu diwaspadai oleh investor yaitu: (Fariska, 2014-2015) data diolah

Ciri lainnya, bisnis dan nama perusahaan tidak jelas dan tidak pernah didengar sebelumnya. Ini adalah ciri saham IPO yang berbahaya. Salah satu cara untuk mencari kejelasan sebuah perusahaan adalah dengan mengecek langsung alamat perusahaannya. Jangan-jangan kantornya hanya berupa ruko atau garasi depan rumah saja. Ini patut dicurigai.

1. Yang harus dilakukan trader sebelum memilih dan membeli saham IPO:

Membeli saham IPO punya keuntungan sendiri bila dibandingkan dengan membeli di bursa efek. Namun, bermain saham, baik IPO maupun lewat bursa efek, tetap harus berpijak pada analisis. Sebab meski saham IPO punya kebaikan dari segi keuntungan saat pembukaan di perdagangan awal, tetapi sangat mungkin turun pada tengah perdagangan hingga tak lagi bangkit hingga penutupan dan hari selanjutnya. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk menilai saham IPO adalah dengan analisa fundamental dan mencari berbagai informasi yang penting. Informasi tentang saham IPO bisa didapatkan dari prospektus dan riset-riset terkait. Dapat dilihat dari aksi korporasi. Misalkan, pada saat mendapatkan dana baru dari IPO, perusahaan tidak menggunakan dana tersebut sesuai dengan prospektus. Biasanya prospektus/laporan keuangan tersebut dimuat di media cetak. Ada beberapa indikator penting yang bisa digunakan untuk menilai saham IPO:

a. Berapa banyak saham yang dilepas investor harus mengetahui terlebih dulu berapa banyak porsi saham yang akan dilepas. Jika saham yang dilepas porsinya sedikit, harus waspada karena bisa jadi saham ini tidak likuid. Lain halnya jika porsi saham yang ditawarkan besar. Biasanya kalangan pemodal lebih suka saham seperti ini karena likuiditasnya tinggi.

b. Bagaimana *track record* penjamin emisi/underwriter-nya.

Investor perlu memperhatikan *track record* penjamin emisi calon emiten. Investor harus membeli dengan melihat bagaimana perkembangan kinerja perusahaan pada waktu mendatang. "Kalau kinerja mereka bagus dan harga masuk akal, maka sebagai investor punya pilihan saham baru. Penilaian ini mungkin nampak, 2-3 tahun mendatang. Kalau banyak

permintaan, berarti bagus. Data realtime atau Informasi aktual mengenai perdagangan saham atau hal-hal yang mempengaruhinya merupakan hal mendasar yang harus dimonitor. Pilihlah perusahaan sekuritas yang menyediakan fasilitas mengakses data realtime secara gratis.

c. Bagaimana laporan keuangannya

Investor harus mengetahui emiten saham IPO tersebut bergerak pada sektor apa, memperhatikan laporan keuangannya dalam tiga tahun terakhir, serta membandingkan kinerja calon emiten dengan perusahaan lain yang sejenis. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat salah satunya yang mudah dengan cara *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin mahal pula harga sahamnya.

2. Siapa saja peminatnya.

Dalam memilih saham IPO, investor pemula perlu memperhatikan siapa saja peminat sahamnya. Jika hanya diminati oleh investor domestik, hal itu bisa menjadi sinyal bahwa saham tersebut kurang menarik. Lain halnya jika investor asing turut memburu saham IPO tersebut, di mana mereka melihat ada sesuatu yang berpotensi terhadap kinerja emiten. (Fariska, 2014-2015) data diolah

c. Biaya Transaksi IPO

Diperlukan biaya atas transaksi jual maupun beli yang dilakukan investor. Untuk pembelian dan penjualan saham, investor harus membayar biaya komisi kepada pialang/broker yang melaksanakan pesanan. Besarnya komisi ditentukan oleh Bursa.

Biaya untuk Transaksi Beli:

1. Komisi untuk pialang 0,3% dari transaksi
 2. Pajak Pertambahan Nilai atau PPN sebesar 10%
- Biaya untuk Transaksi Jual:
1. Komisi untuk pialang 0,3 % dari transaksi
 2. Pajak Pertambahan Nilai atau PPN sebesar 10% dari besarnya komisi
 3. Pajak Penghasilan atau PPh sebesar 0,1% dari nilai transaksi.

Sebagai ilustrasi, misalnya seorang investor melakukan transaksi pembelian atas saham Telkom (TLKM) sebanyak 20 (dua puluh) lot dimana harga saham Telkom matched pada posisi Rp 3.000 per saham.

Tabel 3. Perhitungan Pembelian Saham

Keterangan	Perhitungan	Nilai uang (RP)
Transaksi Beli	20 X 100 SAHAM X RP 3.000,-	6.000.000,-
Komisi untuk Broker (0.3% dari nilai transaksi)	0.3% x Rp 6.000.000,-	18.000,-
PPN 10% dari Komisi	10% X RP18.000,-	1.800,-
Total Biaya Pembelian Saham		19.800,-
Total Biaya Yang Dikeluarkan		6.019.800,-

Sumber:

(<https://www.lots.co.id/education/basic/102/Penawaran-dan-Pemesanan-Saham-di-Pasar-Perdana>, 2016) data diolah

Beberapa minggu kemudian, investor tersebut melakukan transaksi penjualan atas saham Telkomnya sebanyak 20 (dua puluh) lot dimana harga saham Telkom matched (terjadi) pada posisi Rp 3.300 per saham.

Tabel 4 : Perhitungan Penjualan Saham

Keterangan	Perhitungan	Nilai Uang (RP)
Transaksi Jual	20 X 100 SAHAM X RP 3.300,-	6.600.000,-
Komisi untuk Broker (0.3% dari nilai transaksi)	0.3% x Rp 6.600.000,-	19.800,-
PPN 10% dari Komisi	10% X RP 19.800,-	1.900,-
PPh atas Transaksi Jual (0,1% dari Nilai Transaksi)	0,1% X RP 6.600.000,-	6.600,-
Total Biaya Penjualan Saham		28.300,-
Total Uang Yang Diterima		6.571.700,-

Sumber:

(<https://www.lots.co.id/education/basic/102/Penawaran-dan-Pemesanan-Saham-di-Pasar-Perdana>, 2016) Data diolah

berarti telah terjadi capital gain sebesar:

Rp6.571.700,- - Rp6.019.800,- = Rp551.900

d. Keuntungan dan Risiko Saham IPO

Dapat dikatakan dengan mengamati kondisi saham IPO ada keuntungan ketika membeli IPO bagi investor atau pembeli

1.Saham IPO bersifat longgar karena harga sudah ada patokan. Berbeda dengan kondisi di pasar sekunder pembeli sendiri yang harus tahu akan beli di harga berapa. Karena itu kemungkinan

keuntungan saham IPO tinggi karena ditawarkan pada saat kondisi bullish. Ada kemungkinan keuntungan sebesar 10-30% pada hari pertama pembukaan perdagangan. Demikian berarti kemungkinan harga akan tinggi pada saat pembukaan.

- 2.Khusus saham IPO, analisis bisa dilakukan sebatas kisaran animo pasar saja, berbeda dengan saham di bursa efek, pembeli harus memahami betul analisis dan strategi apa yang akan diterapkan.
- 3.Memaksimalkan return (keuntungan)dari harga saham (jangka pendek dan jangka panjang)
- 4.Memperluas portofolio kepemilikan perusahaan dan mengakumulasi suatu posisi yang tidak mudah ditemukan dipasar sekunder

d. Risiko Saham IPO

1. Pembatasan lot atau pembelian saham IPO sudah ditentukan dari agen brokernya. Contohnya, seorang X membeli 100 lot saham IPO, tetapi ternyata hanya mendapatkan 1 lot, hal biasa sebab jumlah lot ditentukan penerbit, bukan pembeli.
- 2.Ada rentang seminggu sebelum *withdrawal* (penarikan dana). Artinya, investor harus menunggu lebih kurang sepekan sebelum waktu *refund*.

Saham IPO juga berpotensi *dorman* pada kelebihan saham IPO itu sendiri. Peminat tak perlu menganalisis. Cukup mengetahui mana saham yang sedang diminati. Atau saham menjadi saham tidur hal ini biasa dikenal dengan istilah saham IPO “bodong”. Karena perusahaan kinerjanya kurang baik dan masalah keuangan sehingga kurang mendapat perhatian pemodal.www.belajarinvestasi.net

IV. KESIMPULAN

1.Perusahaan yang bagus dan sedang berkembang memutuskan mengumpulkan dana tambahan dari menerbitkan IPO berarti dana tambahan tersebut dapat digunakan untuk perluasan/ekspansi perusahaan atau dapat juga digunakan untuk pembayaran utang. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk go public termasuk ringan jika dibandingkan dengan sumber pendanaan lainnya seperti meminjam dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya sehingga dapat menurunkan beban bunga dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka pengaruhnya laju perekonomian akan lebih baik.

2.Sebagai perusahaan publik, memungkinkan karyawan perusahaan untuk memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan motivasi

bekerja yang berahir menambah pendapatan. Hal ini akan berdampak positif memacu masyarakat berlatih mengubah pola pikir selaku investor sebagai bagian pemilik perusahaan agar melakukan keputusan secara cepat tepat bertanggungjawab terhadap eksistensi perusahaan dan pendapatan masyarakat meningkatkan

3. Semakin tinggi mobilitas investasi masyarakat melalui pasar modal dapat memberikan hasil yang tinggi dan pendapatan masyarakat dapat meningkat. Tetapi disamping itu juga mengandung risiko yang cukup besar. Risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, politik dan sosial suatu negara. Hal ini menuntut para pemilik perusahaan/Owners bekerja sama dengan masyarakat dan pihak pemerintah bertanggungjawab atas stabilitas harga, kualitas produk dan kondisi politik.
4. Perusahaan publik akan lebih dipercaya dibandingkan dengan perusahaan non publik dalam persaingannya, karena perusahaan publik harus transparan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat, karena secara otomatis sebagai perusahaan publik akan lebih banyak diekspos media, analis, investor, dan lembaga lainnya. Maka hal ini mengurangi adanya kecurangan keuangan terhadap publik. Transformasi manajemen menjadi perusahaan yang lebih transparan, profesional, kredibel dan memenuhi tuntutan *Good Corporate Governance*. untuk mencegah terjadinya praktik – praktik bisnis yang tidak sehat.
5. Selain keuntungan ada resiko yang harus dihadapi seorang investor, semakin tinggi harapan penghasilan yang diharapkan maka semakin tinggi kemungkinan resiko yang akan dihadapi seorang investor. Investasi saham perdana IPO bisa memberikan resiko yang tinggi bila salah memilih IPO yang diterbitkan perusahaan. Hal ini menuntut masyarakat untuk mempelajari peraturan tentang saham dan perusahaan go publik .

Hasil pengamatan kegiatan penerbitan saham IPO, strategi membeli Initial *Public Offering* (IPO) di pasar modal perdana indonesia diharapkan perusahaan (*owners*) wajib untuk melakukan keterbukaan informasi secara penuh kepada publik (*full disclosure*). Semoga dengan telah diketahui strategi membeli saham IPO perusahaan publik animo masyarakat membeli saham lebih meningkat, konsekuensi perusahaan publik dimana perusahaan diwajibkan untuk memenuhi berbagai peraturan keterbukaan yang ditentukan Bapepam-Lembaga Keuangan, Lembaga Bursa dan berbagai kewajiban lainnya. Kewajiban membayar dividen sesuai dengan perjanjian. Diharapkan pengamatan tentang saham IPO akan lebih baik dalam pembelian saham manual

dan online. keterbukaan informasi secara penuh kepada publik (*full disclosure*).

REFERENSI

- Ardiansyah, M. (2004). Pengaruh Variabel Keuangan terhadap return Awal dan Return 15 hari Setelah IPO serta Moderasi Besaran Perusahaan Terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Return awal dan Return 15 hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol 7.No 2*, 125-153.
- Arif, W. (2017). *Mayoritas Saham IPO Juli,2017*, *Metrotvnews.com*.
- Athanasiu, t. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Gramedia.
- BEI, I. B. (2017). *Saham Perusahaan go publik*. <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/>.
- Bodie, B. (2007). The Effect of stock Split in Efficient market. *Journal of Financial Economic(JFE).vol 6. Journal of Financial Economic(JFE).vol 6*, 414.
- Darmaji, T. d. (2011). *Pasar Modaldi indonesia, Edisi Ketiga*. jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012.). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta. .
- Fariska, N. (2014-2015). Retrieved from <http://www.edukasisaham.co.id/cara-investasi-saham/>.
- Hariyani Iswi, R. S. (1 Des 2010). *Buku pintar Hukum Bisnis pasar Modal*. Jakarta: Trans Media,2010.
- <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/>. (2016).
- <https://www.lots.co.id/education/basic/102/Penawaran-dan-Pemesanan-Saham-di-Pasar-Perdana>. (2016).
- Kim, J.-B. I. (1995, December). The Role of financial Variable in The Pricing of Korean Public Offering. *Pasific-Basin Finance Journal.*, 449-464.
- Malinda, M. &. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Fortopolio*. Jakarta: Erlangga.

- Sekuritas, P. I. (2017). *Pt Indo Premier Sekuritas.com*. Retrieved from IndoPremier.com.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Supramono. (2014). *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian sengketa melalui pengadilan*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto, S. (2010). *Analisis Teknikal di Bursa Efek.*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & aplikasi*. Yogyakarta Edisi 1: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Eduardus Tandelilin. . Fortofolio dan investasi*. Yogyakarta: konisius.
- UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal* . (n.d.). Jakarta: UU Pasar Modal.
- UU No21 Tahun 2011 Tentannng Otoritas Jasa Keuangan*. (n.d.). Jakarta.
- Widioatmojo, S. (2008.). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex MediaKomputindo.